

Treatise for Risalah

Diva Sherina Rahma¹, Ni Wayan Ardini²

^{1,2} Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Bali
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Bali, Indonesia

¹ sherinadiva@gmail.com

ABSTRAK

Treatise for Risalah merupakan karya komposisi yang terinspirasi dari keresahan penulis mengenai hubungannya dengan adik kandungnya. Karya ini menceritakan kecemburuan penulis dengan saudari perempuannya yang bernama Risalah. Penulis membuat karya ini dengan tujuan untuk menuangkan rasa cemburunya dan menunjukkan rasa sayangnya kepada adiknya yang selama ini sudah lama terpendam. Karya ini dikemas dengan format band, yang memilih jenis musik modern. Dalam karya ini terbagi menjadi 3 bagian yakni bagian A (keadaan penulis sebelum hadirnya Risalah), bagian B (kehadiran Risalah), bagian C (penerimaan dan rasa sayang penulis). Dalam karya ini, penulis menggunakan metode Alma M. Hawkins dalam bukunya yang berjudul *Creating Through Dance* (Mencipta Lewat Tari yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi), yakni tahap penjajagan (*exploration*), tahap percobaan (*improvisation*), dan tahap pembentukan (*forming*) (Hawkins, 2003). Karya ini membawakan gaya musik modern menggunakan 5 instrumen yakni drum, bass, gitar, violin, piano, dan juga menambahkan vokal didalamnya serta pembacaan puisi sebagai penekanan makna pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini.

Kata Kunci: *treatise*, kecemburuan, pesan

ABSTRACT

Treatise for Risalah is a composition inspired by the author's anxiety about his relationship with his younger sibling. This work tells the author's jealousy of his sister named Risalah. The author created this work with the aim of pouring out his jealousy and showing his love for his sister that had been buried for a long time. This work is packaged in a band format, which chooses modern music. This work is divided into 3 parts, namely part A (the author's condition before Risalah's presence), part B (Risalah's presence), part C (the author's acceptance and love). In this work, the author uses the Alma M. Hawkins method in his book entitled *Creating Through Dance* (*Creating Through Dance* translated by Y. Sumandiyo Hadi), namely the exploration stage (*Exploration*), the trial stage (*Improvisation*), and the formation stage (*Forming*) (Hawkins, 2003). This work presents a modern musical style using 5 instruments, namely drums, bass, guitar, violin, piano, and also adds vocals in it and poetry readings to emphasize the meaning of the message that is to be conveyed in this work.

Keywords: *treatise*, jealousy, message

PENDAHULUAN

Penciptaan karya komposisi ini memiliki tujuan untuk menjadi evaluasi akhir setelah 4 tahun masa pembelajaran di kampus ISI Denpasar. Selain itu, penciptaan karya ini juga melalui proses yang dimana secara langsung dapat menambah wawasan penulis dan juga *skill* atau kemampuan yang dimiliki penulis dalam bermusik. Yang menjadi acuan ide karya penulis ialah pengalaman empiris penulis yakni kecemburuan. Dalam penciptaan karya ini, tentunya kampus menjadi peran besar sebagai wadah untuk menampilkan karya tersebut. Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang diberikan kampus menjadi wadah untuk penulis berkarya.

Dalam program MBKM, penulis memilih Studi Proyek Independen. Dimana pengaplikasian akhir dari program ini adalah menciptakan atau menggarap sebuah karya original dari penulis sendiri. Dalam proses untuk menciptakan sebuah karya tentunya berasal dari gagasan ide dan konsep dari penulis itu sendiri. Melalui MBKM ini, penulis mendapatkan arahan dan masukan dalam proses penciptaan sebuah karya. Mitra yang di pilih oleh penulis ialah Citranala *Art Studio* yang memiliki spesifikasi dalam penataan *sound*. Dalam proses magang, penulis belajar bagaimana penataan *sound* dan mengenal register masing-masing instrumen, bekerja sebagai *team* dalam menata *sound* suatu event, dan juga bagaimana *dunia recording, mixing, dan mastering*.

Karya komposisi yang akan digarap ini memiliki acuan ide dari kisah kecemburuan yang dialami penulis terhadap Risalah (adik kandung). Melalui kisah kecemburuan itu, penulis mengangkat judul "*Treatise for Risalah*". *Treatise* jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti Risalah. Kemudian, Risalah itu sendiri menurut Konsep Alquran. *Hanufa: Jurnal Islamika*, 9(1), 4-5 merupakan Amanah atau pesan dari Nabi Muhammad SAW ke dunia untuk membawa dan menebar rahmat dan kasih sayang kepada alam semesta. Maka dari judul "*Treatise for Risalah*" diartikan sebagai "pesan untuk Risalah (nama adik kandung)" Maksud penulis mengangkat judul "*Treatise for Risalah*" adalah ingin menunjukkan perasaan penulis dan juga ingin menyampaikan pesan yakni rasa sayang penulis terhadap Risalah (adik kandung) melalui karya ini.

Karya ini ingin menginterpretasikan perasaan cemburu penulis dan juga pada akhirnya ingin menyampaikan rasa sayang penulis terhadap Risalah (adik kandung). Karya ini membawakan gaya musik modern yang dimana musik modern memiliki arti Menurut Subiyakto (2006) Musik modern merupakan musik yang menggunakan instrumen dan teknologi berkembang. Sehingga, karya ini menggunakan 5 instrumen yakni *bass, gitar, violin, piano, drum* dan juga menambahkan vokal serta puisi yang langsung dibacakan oleh penulis. Puisi tersebut dibuat untuk memperjelas makna setiap tema dalam karya, dan dibacakan sembari karya ditampilkan. Karya ini dibagi menjadi 3 bagian yakni bagian A, bagian B, dan bagian C. Dari setiap bagiannya menggambarkan kisahnya masing-

masing dan diperjelas lagi dengan adanya puisi yang dibacakan langsung oleh penulis, mulai dari sebelum kehadiran Risalah (adik kandung) dalam kehidupan penulis, lalu kehadiran Risalah (adik kandung) dalam kehidupan penulis, dan yang terakhir merupakan penerimaan keadaan oleh penulis dan akhirnya penulis dan Risalah (adik kandung) dapat berjalan lagi bersama-sama. Dalam karya ini, penulis ingin menonjolkan teknik *canon* yang dimainkan oleh 5 instrumen. Yang dimana pengertian *canon* menurut *Eilberg-Schwartz* adalah sebagai teknik komposisi yang bertujuan untuk menciptakan "dialog antara suara yang satu dengan yang lainnya," dengan melodi pertama yang diulang oleh suara berikutnya dalam bentuk yang hampir identik. Maka dari itu, dalam pengembangan melodi yang dibuat penulis menggunakan teknik *canon* sehingga terdengar bunyi yang bersahut-sahutan antar instrumen.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pembuatan karya komposisi ini, pencipta memiliki metode yang akan menjadi fondasi awal dalam penulisan. Menurut Alma M. Hawkins dalam bukunya yang berjudul *Creating Through Dance* (Mencipta Lewat Tari yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi), proses penggarapan karya seni terdapat tiga tahapan penting yang harus dilalui. Ketiga tahapan tersebut digunakan dalam proses kreativitas untuk mewujudkan karya yang berjudul *Treatise for Risalah*, tahapan tersebut adalah tahap penjajagan (*exploration*), tahap percobaan (*improvisation*), dan tahap pembentukan (*forming*) (Hawkins, 2003).

1) Eksplorasi (Penjajagan), pada proses ini penggarap melakukan pengumpulan ide, mencari referensi dari berbagai media untuk di tuangkan ke dalam karya tersebut. Penggarap terlebih dahulu menentukan ide, kemudian mencari referensi musik yang memiliki alur dan bentuk yang sama, kemudian mulai merangkumnya. (2) Improvisasi, pada proses ini, penggarap mulai melakukan penulisan notasi, menentukan dinamika dari referensi dan ide yang sudah dirangkumnya. Dalam tahap ini, penggarap menggunakan software muscore untuk menulis notasi. Tahap Improvisasi ini juga penggarap sudah dapat menentukan instrument apa saja yang akan digunakan dan juga sudah mulai menentukan player yang akan bermain bersama dalam karya garapan ini. (3) *Forming* (Pembentukan), pada proses ini penggarap sudah dapat melakukan eksekusi panggung dalam bentuk latihan bersama dengan player yang sudah ditentukan dengan menggabungkan semua yang sudah disusun oleh penggarap untuk menciptakan final karya seni yang utuh.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Karya ini dibagi oleh penulis menjadi 3 bagian yakni A,B, dan C. Pada bagian A merupakan penggambaran keadaan penulis sebelum adanya Risalah (adik kandung), dibuka dengan *glissando* dari *violin* dan juga piano yang memainkan master chord. Kemudian pada bagian B merupakan penggambaran hadirnya Risalah (adik kandung) di kehidupan penulis sehingga timbulah kecemburuan tersebut. Risalah disimbolkan dengan masuknya vokal pada bagian B. Kemudian pada bagian C , menggambarkan perasaan sayang penulis terhadap Risalah dan dapat berjalan bersama-sama lagi tanpa ada kecemburuan.

Bagian A

Pada bagian ini, penulis menggunakan teknik *glissando* yang dimainkan oleh *violin* yang menandakan sebuah awal kisah penulis saat masih menjadi anak tunggal dan pembacaan puisi sembari karya ini dimainkan. Pada bagian A, penulis membuat banyak modulasi yakni nada G, kemudian modulasi ke tangga nada Bb, lalu modulasi ke tangga nada F, kemudian modulasi ke tangga nada Ab, lalu kembali lagi ke tangga nada G. Maksud dari banyaknya modulasi itu menggambarkan suasana kegembiraan yang dirasakan oleh penggarap yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan melodi menjadi *canon* antar instrumen.



Gambar 1. Teknik Canon
(Sumber: penulis, 2024)

Puisi Bagian A

Di sebuah rumah sederhana
Lahir seorang anak pertama
Yang selalu menjadi pusat dunia mereka
Dengan mata yang bersinar penuh harapan
Aku, adalah bintang di langit kecil keluargaku

Makna dari puisi diatas ialah penulis dengan keyakinan penuh merasa bahwa dirinya sepenuhnya adalah tanggung jawab dan harapan keluarga, dengan menekankan kepada orang-orang bahwa penulis adalah bintang didalam keluarganya.

Bagian B

Pada bagian ini, dibuka dengan puisi dan vokal menjadi simbol dari kehadiran Risalah (adik kandung) dalam kehidupan penulis. Vokal disini menyanyikan nada secara *unison* bersama violin dan permainan bass yang berperan sebagai pengiring saja pada bar 64-72. Kemudian penulis ingin menggambarkan mulai muncul perasaan yang berbeda yakni kecemburuan, maka pada bar 74, penulis membuat melodi bass dan vokal dimainkan secara *unison* dan pada akhir dari bagian ini penulis membuat sekuen triplet yang juga dimainkan secara unison dengan penggambaran perasaan kecemburuan yang berkecamuk dari penulis. Perubahan tempo pada bagian ini yang semakin naik juga menandakan perasaan yang bercampur-aduk terhadap Risalah (adik kandung)

The image displays a musical score for five instruments: E. Gtr., Bass, Dr., Vln. 1, and Voice. The score is written in 3/4 time with a key signature of one flat (B-flat). The E. Gtr. and Vln. 1 parts feature triplet patterns, with the latter part of the Vln. 1 line highlighted in a blue box. The Bass part has a triplet pattern in the first measure, followed by a double bar line and a second measure. The Dr. part has a double bar line and a second measure. The Voice part has a triplet pattern in the first measure, followed by a double bar line and a second measure. The final part of the Voice line is highlighted in a yellow box.

Gambar 2. Unison Sekuen dan triplet
(Sumber: penulis, 2024)

Puisi bagian B

Setahun berlalu,
Seperti bayangan yang mendadak kehilangan cahaya
Aku yang dulu menjadi bintang di langit kecil keluargaku
Kini menjadi terselip, diantara pelukan dan perhatian yang terbagi

Makna dari puisi diatas menggambarkan perasaan penulis yang sudah tidak merasakan perhatian yang dahulu ia rasakan semenjak Risalah hadir dalam keluarga kecil ini.

Bagian C

Pada bagian ini, dibuka dengan pembacaan puisi oleh penulis dan penulis menurunkan tempo menjadi 80 bpm yang menandakan rasa kecemburuan yang sebelumnya ia rasakan kini sudah mengalami fase penerimaan dan bisa berjalan kembali bersama dengan Risalah (adik kandung).

Dalam bagian ini, penulis mengimplementasikan sosok penulis ke instrumen *bass* yang hanya berperan mengiringi vokal yang diimplementasikan sebagai Risalah (adik kandung) . Dan di akhir penulis menggunakan dinamika *ritardando* untuk menandakan bahwa karya ini telah selesai dan penulis serta Risalah (adik kandung) bisa kembali berjalan bersama-sama.



Gambar 3. Bass mengiringi vokal
(Sumber: penulis, 2024)

Puisi Bagian C

Memiliki dia adalah memiliki sahabat sejati seumur hidup.
Hubungan yang dibangun diatas pondasi cinta dan kepercayaan.
Membuat kami, lebih saling memahami.
Aku akan selalu menjadi contoh yang baik bagimu.
Dan aku akan selalu menjadi tempat perlindunganmu.

Makna dari puisi diatas ialah pesan dari penulis kepada Risalah (adik kandung).

KESIMPULAN

Proses kreatif pada karya menggunakan tahapan yang sesuai dengan metode Alma M. Hawkins dalam bukunya yang berjudul *Creating Thruogh Dance* (Mencipta Lewat Tari yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi) yaitu penjajagan (*exploration*), tahap percobaan (*improvisation*), dan tahap pembentukan (*forming*).

Pada karya komposisi *Treatise for Risalah* ini menggunakan pengembangan melodi yang beberapa dimainkan secara *unison* antar instrumen dengan adanya beberapa modulasi serta perubahan *time signature* dan juga menonjolkan teknik *canon* (melodi dimainkan bersahut-sahutan). Yang dimana disetiap bagiannya memiliki teknik *canon* masing-masing. Serta pembacaan puisi pada setiap perpindahan bagian menjadi penekanan makna yang akan disampaikan oleh penulis

Karya ini dibagi menjadi 3 bagian yakni bagian A (penulis tanpa kehadiran Risalah), bagian B (kehadiran Risalah dalam hidup penulis), bagian C (penerimaan dan ungkapan rasa sayang). Karya ini ingin menginterpretasikan rasa kecemburuan yang dirasakan penggarap serta menyampaikan rasa sayangnya terhadap Risalah (adik kandung).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprico K. & Prasetyo G. (2023).XIN. Melodious Journal of Music, 2(2), 152-153
- Eliza, N., & Martozet. (2022). Angguk Ritual: Penciptaan Tari Berbasis Kesenian Angguk Menggunakan Metode Alma Hawkins. InLab: Jurnal Seni, Vol 1(1), 67-73.
- Gwizdala, Janek. "Tell Me", YouTube uploaded by Janek Gwizdala, 24 Jun.2019
- Hagihara, Kenya. "Bright Size Life, Pat Matheny", YouTube uploaded by Kenya Hagihara, 28 Jun. 2023
- landra N. & Hartono S. (2023). Fasilitas Seni Pertunjukkan Musik Modern di Surabaya. Jurnal eDimensi Arsitektu, 11(1), 465-467.
- Mukhtar. (2012). Risalah Menurut Konsep Alquran. Hanufa: Jurnal Islamika,9(1),4-5.
- Prier Sj, K. E. (1996). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta, Indonesia: Pusat Musik Liturgi.
- Ridham Nur, M. (2021). Analisis Bentuk Dan Struktur Musik. E-Jurnal Sendratasik, 10(1), 35-44.
- Sukohardi, A. (2017). Teori Musik UmumI. Yogyakarta, Indonesia: Pusat Musik Liturgi
- Smith, Mark. "How Jaco play it!", YouTube uploaded by TalkingBass, 19 Des.2020.